BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Salah satu masalah yang dihadapi dalam pembangunan kesehatan saat ini adalah adanya pergeseran pola penyakit dari penyakit menular ke penyakit tidak menular. Tingginya prevalensi penyakit tidak menular mengakibatkan menurunnya produktivitas dan gangguan pada pemenuham aktivitas sehari-hari. Penyakit Tidak Menular (PTM) merupakan penyebab utama kematian secara global, penyakit yang tidak ditularkan dan tidak ditransmisikan kepada orang lain dengan bentuk kontak apapun, membunuh sekitar 35 juta manusia setiap tahunnya, atau 60% dari seluruh kematian secara global. Sebagian besar (80%) PTM terjadi di negara berkembang, termasuk Indonesia. PTM dapat terjadi akibat kurangnya aktivitas fisik, pola makan yang tidak efektif, merokok, dan menyebabkan kenaikan gula darah, peningkatan lemak darah, dan kenaikan tekanan. Apabila kenaikan yang terjadi tidak dicegah akan memperparah dan menyebabkan penyakit yang kronis salah satunya yaitu hipertensi.

Penyakit Tidak Menular sering kali berkaitan dengan perubahan gaya hidup, urbanisasi, serta peningkatan usia harapan hidup. Pada bidang kesehatan baik di Indonesia maupun seluruh dunia, hipertensi merupakan suatu bagian dari penyakit tidak menular yang sangat banyak individu mengalaminya. Hipertensi menjadi masalah kesehatan penting dikarenakan merupakan faktor risiko bagi penyakit lain, seperti gangguan kesehatan jantung, gagal ginjal, diabetes melitus, dan stroke.[1]

Berdasarkan data *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2023, Hipertensi ialah keadaan tekanan darah dalam saluran darah berturut-turut berada pada tingkat normal. Kondisi ini terjadi ketika darah mengalir dengan tekanan berlebihan, sehingga meningkatkan risiko gangguan jantung, stroke, kerusakan ginjal, dan beragam masalah kesehatan lainnya. Hipertensi sering sekali tidak menimbulkan gejala sehingga kebanyakan individu yang tidak menyadari bahwa

mereka mengalami hipertensi. Permasalahan tersebut menjadi masalah kesehatan global yang signifikan, menyebabkan lebih dari satu miliar orang di dunia dengan prevelensi yang cenderung meningkat di negara-negara berstatus ekonomi rendah dan menengah.

Berdasarkan Data *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2023, Hipertensi diidentifikasikan dengan tekanan darah yang bisa sampai 140/90 mmHg atau lebih. Pengukuran tekanan darah terdiri dari dua angka yaitu angka pertama sistolik memperlihatkan tekanan darah arteri saat jantug berkontraksi, sedangkan angka kedua diastolik merupakan tekanan darah saat jantung beristirahat di antara detakan. Hipertensi dapat dipastikan jika dua hari berbeda, hasil ukur menunjukkan angka sistolik ≥ 140 mmHg dan diastolik ≥ 90 mmHg.

Menurut data dari *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2019, sekitar 1,13 juta (22%) orang di seluruh dunia menderita hipertensi, sementara di Asia Tenggara, prevelensi hipertensi sampai 36%. Dari jumlah tersebut, kurang dari sepertiga penderita yang berusaha untuk mengendalikan tekanan darah mereka. Angka tersebut adalah 31,6% untuk kelompok usia 31-44 tahun, 45,3% untuk usia 45-54 tahun, dan untuk 55,2% untuk usia 55-64 tahun. Data Riset Kesehatan antara tahun 2013 hingga 2018 menunjukkan bahwa 25,8% hingga 34,1% dari populasi dewasa di Indonesia mengalami hipertnsi. Semakin tinggi tekanan darah, maka bertambah besar risiko terjadinya disabilitas, morbiditas, dan mortalitas akibat hipertensi.

Berdasarkan Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023, prevelensi hipertensi di indonesia adalah 30,8% pada penduduk berusia 18 tahun ke atas. Prevelensi ini didapatkan berdasarkan pngukuran tekanan darah, sedangkan berdasarkan didiagnosis dokter, prevelensi hipertensi adalah 8,6%.

Menurut Data Dinkes Provinsi Jambi Tahun 2021 dengan total masyarakat sejumlah 3.585.119 jiwa, hipertensi menempati posisi teratas di antara 10 penyakit yang paling umum di puskesmas Provinsi Jambi. Provinsi Jambi berada di peringkat ke-23 dalam prevelensi hipertensi di Indonesia, dengan angka 28,99%. Prevelensi hipertensi nasional pada penduduk usia >18 tahun adalah 31,7% berdasarkan pengukuran, menunjukkan bahwa angka di Jambi hampir

mendekati rata-rata nasional. Selama lima tahun terakhir, angka hipertensi di Jambi berfluktuasi: pada 2016, hipertensi berada di peringkat kedua (13,69%), turun ke peringkat ketiga pada 2017 (14,47%), dan kembali ke peringkat pertama pada 2018 (13,50%). Pada 2019, hipertensi tetap di tingkatan yang teratas dengan 18,50% atau 141.723 penderita, dan pada 2020 terus menerus di posisi pertama dengan 23,63%, jumlah kejadian hipertensi mencapai 156.627 atau 31,70%, menduduki urutan teratas dari 10 penyakit yang paling umum di Puskesmas Jambi.[2]

Berdasarkan jumlah data dari Dinas Kesehatan Kota Jambi 2023, hipertensi menempati posisi tertinggi di antara sepuluh penyakit utama di Kota Jambi, total 32.029 kasus.

Gambar 1. 1 Diagram kasus Hipertensi

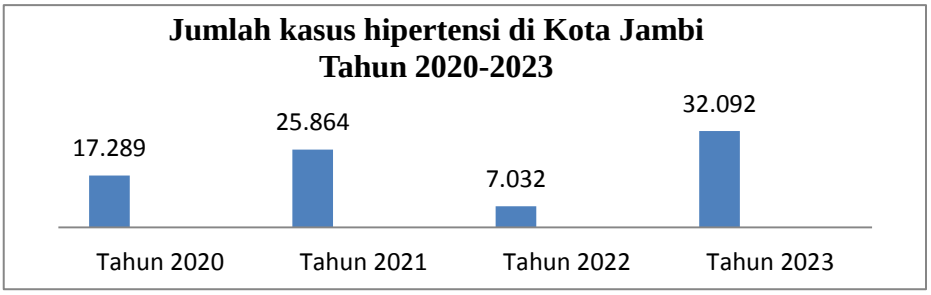

Sumber: Dinas Kesehatan Kota Jambi Tahun 2023

Berdasarkan gambar diagram kasus hipertensi 1.1 Data dari Dinas Kesehatan Kota dapat dilihat bahwa terdapat peningkatan kasus hipertensi. Tahun 2020 dengan jumlah kasus 17.289 kasus, tahun 2021 sebanyak 25.864 kasus, tahun 2022 kasus hipertensi menurut dengan jumlah kasus 7.032 kasus dan pada tahun 2023 dengan angka kasus yang tercatat sebanyak 32. 092 kasus.

Pada tahun 2020 Puskesmas Putri Ayu mencatatkan kasus hipertensi tertinggi dengan total 3.312 kasus. Di tahun 2021, Puskesmas Simpang IV Sipin menempati urutan tertinggi dengan 5.511 kasus. Kemudian, pada tahun 2022, Puskesmas Putri Ayu kembali mencatat jumlah tertinggi dengan 3.168 kasus, dan pada tahun 2023, Puskesmas Simpang IV Sipin mencatat jumlah tertinggi dengan 6.673 kasus.

Penelitian Muhammad Yunus Dkk pada tahun 2020, tentang hubungan antara usia dan jenis kelamin dengan angka kejadian hipertensi di Puskesmas Haji Pamanggilan, Kecamatan Anak Tuha, Kabupaten Lampung Tengah, memaparkan angka *p*-value 0,000, artinya *p*-value tersebut kurang dari 0,05.[3]

Penelitian Fatharani Maulidina Dkk pada tahun 2019 di Wilayah Kerja Puskesmas Jati Luhur Bekasi tahun 2018 menyimpulkan bahwa ada hubungan antara jenis kelamin dengan kejadian hipertensi. Data menujukkan bahwa kebanyakan perempuan mengalami hipertensi (53,7%) dibanding laki-laki sebanyak (45,9%). Namun hasil uji *Chi-Square* memperlihatkan tidak adanya kaitan yang bermakna antara jenis kelamin dan kejadian hipertensi dengan nilai *p*-value sebesar 0,454.[4]

Penelitian Dezi Ilham Dkk pada tahun 2019 di Puskesmas Lubuk Buaya Padang menyimpulkan bahwa ada hubungan antara riwayat keluarga dengan kejadian hipertensi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kejadian hipertensi lebih tinggi dengan ada riwayat keluarga hipertensi dan dari uji statistic didapatkan nilai *p*= 0,044 (*p*=0,05).[5]

Penelitian yang dilakukan oleh Erikamayarni Dkk tahun 2020 di Desa Air Tiris Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Kampar Tahun 2019, menunjukkan adanya hubungan antara obesitas dan kejadian hipertensi. Berdasarkan nilai penelitian dapat disimpulkan bahwa nilai *p-value*= 0,004 <0,05.[6]

Penelitian Uguy JM et al tahun 2019, mengenai kebiasaan merokok dan hipertensi di Kecamatan Belang, Kabupatn Minahasa Tenggara pada tahun 2018 menujukkan bahwa faktor yang paling signifikan mempengaruhi peningkatan tekanan darah adalah usia. Seiring bertambah umur tekanan darah cenderung meninggi dikarenakan lapisan pembuluh darah mendapatkan ketebalan diakibatkan penggumpalan pada jaringan ikat, yang menyebabkan arteri mengecil dan membeku.[7]

Penelitian Muhammad Halil Gibran Dkk tahun 2020 tentang hubungan suhu rumah dengan kejadian hipertensi, menyimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara suhu rumah dengan kejadian hipertensi. Hasil ukur *p-value*= 0,009 (*p<0,05)* dan OR= 4,92.[8]

Penelitian Wahyu Sandika Putra Dkk tahun 2020 tentang hubungan antara kebisingan rumah dengan kejadian hipertensi, menyimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kebisingan rumah dengan kejadian hipertensi pada hunian rumah yng padat di wilayah Puskesmas Kelayan Timur Banjarmasin diperoleh p= 0,011 (p<0,05) dan OR =5,688.[9]

Berdasarkan penjelasan diatas, tingginya prevelensi hipertensi menjadi masalah serius di antara penyakit kronis di wilayah kerja Puskesmas Simpang IV Sipin. Selain itu, hasil studi peneliti juga menunjukkan hal tersebut. Dengan demikian, peneliti berminat untuk melaksanakan penelitian mengenai "Determinan kejadian hipertensi di Puskesmas Simpang IV Sipin Tahun 2024".

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada penjelasan data dan observasi awal, rumusan masalah yang akan diangkat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

"Apa Saja Determinan Yang Berhubungan Dengan Kejadian Hipertensi Di Puskesmas Simpang IV Sipin.

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengidentifikasi determinan yang berkontribusi terhadap penyakit hipertensi di Puskesmas Simpang IV Sipin.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui hubungan antara umur dengan kejadian hipertensi.
2. Mengetahui hubungan antara jenis kelamin dengan kejadian hipertensi.
3. Mengetahui hubungan antara riwayat keluarga dengan kejadian hipertensi.
4. Mengetahui hubungan antara obesitas dengan kejadian hipertensi.
5. Mengetahui hubungan antara kebiasaan merokok dengan kejadian hipertensi.
6. Mengetahui hubungan antara suhu rumah dengan kejadian hipertensi.
7. Mengetahui hubungan antara kebisingan dengan kejadian hipertensi.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan manfaat, Adapun manfaat yang diterapkan dalam peelitian ini adalah:

1.4.1 Manfaat Bagi Masyarakat

Penelitian ini bermanfaat guna menanggulangi serta sebagai sumber pengetahuan dalam memperbaiki permasalahan penyakit hipertensi di Kota Jambi.

1.4.2 Manfaat Bagi Mahasiswa Ilmu Kesehatan Masyarakat

Penelitian ini bermanfaat bagi mahasiswa guna menanggulangi serta sebagai sumber pengetahuan dalam memperbaiki permasalahan peyakit hipertensi di Kota Jambi.

1.4.3 Manfaat Bagi Institusi

Institusi yang disebutkan ialah Dinas Kesehatan Kota Jambi yang bermanfaat guna memberikan informasi dalam menetapkan strategi serta penyuluhan kesehatan dan pemberdayaan masyarakat baik yang telah penderita hipertensi maupun bukan penderita hipertensi.

1.4.4 Manfaat bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk digunakan sebagai penelitian selanjutnya.